

Tanggal :  
Surat Kabar / Mjl :  
Subyek :

Halaman :  
Geografi :

Stephanie Susi Pencinta Scrapbook

# Dari Hobi, ke Koleksi, Jadi Profesi

**SURABAYA** - Memasuki rumah Stephanie Susi, 38, di kawasan Citraland, mata bakal dimanjakan dengan dekorasi yang serba *shabby chic*. Mirip rumah boneka dengan dominasi warna *pink* dan *baby blue*. Belum lagi dekorasi barang *vintage* seperti mesin ketik, saksofon, hingga manekin bus tingkat yang *old school*.

*Shabby chic* adalah salah satu aliran dalam dunia desain interior yang memilih furnitur dan aksesoris karena usianya, *vintage* atau tidak. Penggunaan desain kontemporer diperbolehkan asalakan bisa menambah kesan antik. Dekorasi yang terkesan lembut, klasik-mewah, ditekankan untuk membuat semacam perbedaan dari periode aslinya tanpa meninggalkan kekhasan gaya.

Semuanya serasa mewakili hobi Stephanie yang gemar menghabiskan waktu luang untuk merangkai *scrapbook*. Di dalam rumahnya, Stephanie punya kamar khusus yang berisi peralatan tempur menggarap *scrapbook*. "Kalau sudah di dalam ruangan, saya bisa lebih dari empat jam. Ada toiletnya juga supaya bikin semakin nyaman," ujarnya, lantang tertawa.

Hobi *scrapbook* tersebut dimulai saat dia melahirkan anak pertamanya, Reiner Stefanoline, pada 28 Oktober 2004. Stephanie berhenti bekerja, lalu fokus mengurus buah hati. Saat itu Stephanie sering memfoto polah Reiner.

Setumpuk foto hasil jepretan tersebut membuatnya harus mencari tempat untuk menyimpan. Dia lalu membeli sebuah buku agenda. "Ternyata di dalam agendanya banyak kolom yang bisa ditulis. Akhirnya saya hias dengan coretan warna-warni, saya kasih potongan rambut Reiner," papar alumnus Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra tersebut.



FEDRIK TANGGAWANHA/POS

**RUANGAN SENDIRI:** Stephanie Susi dan karya *scrapbook* yang dibuat serta dipajang dalam satu ruangan khusus di kediamannya.

Mulai 2010 ibu dua anak itu menyeriusi hobinya. Dia belajar ke pakar *scrapbook* di Bandung dan Jakarta. Liburan ke luar negeri, Stephanie selalu menyisihkan waktu berbelanja bahan *scrapbook* karena harganya lebih murah. Saat ini Stephanie sudah memiliki sekitar lima lemari untuk menyimpan koleksi yang sudah jadi dan beragam peralatan membuat *scrapbook*.

Stephanie menyebut peralatan *scrapbook* tidak hanya gunting, lem kertas, foto, atau bunga kertas mini. Peralatannya banyak sekali. Gunting ada yang presisi dan tidak

"Juga ada pisau distress untuk memberikan kesan kuno, lemnya beda untuk kertas kain keras. Ada pula glimmer mist seperti glitter untuk efek berkilau. Banyak pokoknya," katanya lalu tertawa.

Totalitas Stephanie diririk sebuah toko aksesoris dan *stationery* di Surabaya pada 2011. Dia diminta menyediakan *scrapbook* hasil desainya untuk dijual. Stephanie kini sudah jago membuat ragam *scrapbook*. Misalnya, *scrapbook pop-up*, biasanya di dalam sebuah agenda dengan bentuk muncul atau *scrapbook* dari pigora. (ma/c10/ayi)

Tanggal :  
Surat Kabar / Mjl :  
Subyek :

Halaman :  
Geografi :

**SHOW MEET & GREET AT ATRIUM TP3**

**TUNJUNGAN PLAZA**

**TOTAL WIN PRIZES MILLIONS RUPIAH**

**PLANTS VS. ZOMBIES™**

**JOIN & GET PRIZES FROM VARIOUS INTERACTIVE GAMES!!**

**9-15 OCT '13**

**WEEKDAYS 6 PM**  
**WEEKEND+HOLIDAY 1, 3, 6 PM**

**COMPETITIONS**

- 11 OCT ZOMBIE'S DANCE**
- 13 OCT COLORING + DRAWING**